

4th WEEK**Maret 2018****❖ MAKRO**

- Pada perdagangan hari ini, kemungkinan besar bahwa dolar AS atau greenback mencoba ingin mempertahankan penguatannya setelah denuklirisasi Korea Utara akan berjalan dan jelang data inflasi AS yang diharapkan membantu lagi penguatan dolar AS di akhir perdagangan kuartal pertama tahun ini. Seperti kita ketahui bahwa di perdagangan kemarin, kondisi greenback memberikan tekanannya kepada mata uang utama dunia lainnya dan emas, sehingga hal ini mengakibatkan EURUSD ditutup melemah di level 1,2307, GBPUSD ditutup melemah di level 1,4077, AUDUSD ditutup melemah di level 0,7660 dan USDJPY ditutup menguat di level 106,84. Sekaligus membuat harga emas kontrak Juni di bursa berjangka New York Mercantile Exchange divisi Comex ditutup melemah \$17,90 atau 1,33% di level \$1330,00 per troy ounce.
- World Bank (bank dunia) memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai 5,3% pada akhir 2018. Namun, tantangannya Indonesia harus bisa mengakselerasi pertumbuhan tersebut. Lead Economist World Bank Indonesia Frederico Gil Sander mengatakan, Indonesia perlu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan fundamental yang kuat. Pemerintah harus membuat kebijakan yang memiliki terobosan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Meski pemerintah telah membuat 16 paket kebijakan, namun kebijakan tersebut belum terlalu berimbas ke pertumbuhan. Selain itu, diperlukannya investasi dalam taraf hidup masyarakat, di mana hal ini dapat membangun ekonomi dan berdampak pada pertumbuhan yang inklusif. “Yang dimaksudkan adalah investasi pada kesehatan, pendidikan dan di mana itu merupakan komponen yang bisa mempengaruhi pertumbuhan,” ujarnya, Selasa (27/3).

- Ulasan:

Sebelumnya nilai dolar AS membaik selain karena faktor jelang berakhirnya posisi perdagangan akhir kuartal pertama, penguatan mata uang AS dan melemahnya emas ini didukung oleh upaya China dan AS yang secara diam-diam sedang berunding untuk menyepakati pemberian keleluasaan AS dalam melakukan eksportnya ke China serta investasi yang besar di sektor keuangan China juga.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) mengakui perbankan pelit untuk menurunkan suku bunga kredit. Padahal sejak 2016, BI terus melakukan penurunan bunga deposito dan biaya dana. Agus Martowardojo, Gubernur BI bilang bank ingin menjaga tingkat keuntungan atau net interest margin (NIM) mereka. "Sehingga bank tidak mau banyak menurunkan suku bunga kredit," kata Agus dalam paparannya di acara peluncuran buku laporan perekonomian 2017, Rabu (28/3). Padahal, BI selalu meminta bank untuk menyesuaikan suku bunga kredit dengan penurunan bunga deposito. Agar penurunan bunga kredit lebih cepat, BI mendorong bank untuk terus melakukan efisiensi. Sebagai catatan BI, dari 2016 sampai saat ini tercatat suku bunga deposito sudah mengalami penurunan 205 bps. Sedangkan suku bunga kredit baru turun 140 bps. BI ingin agar penurunan bunga kredit ini bisa lebih dalam.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan sampai Februari 2018, kinerja industri perbankan masih tumbuh sesuai target. Kepala Pengawas Perbankan OJK Heru Kristiyana mengatakan dari sisi total aset perbankan mencapai Rp 7.368,45 triliun atau tumbuh 9,2% secara tahunan atau year on year (yoy). Menurut Heru, pertumbuhan aset antara lain ditopang meningkatnya realisasi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan. Sampai akhir Februari 2018, total DPK perbankan mencapai Rp 5.255,3 triliun. Angka tersebut tumbuh sebanyak 8,44% secara yoy. Per Februari 2018, total aset tumbuh 9,25% yoy. Seperti biasa pertumbuhan aset perbankan didukung DPK yang naik 8,44%," ujar Heru dalam konferensi pers di kantor OJK, Jakarta, Kamis (29/3). Tak

hanya dari segi aset dan DPK, penyaluran kredit di awal tahun juga sudah mulai terkerek sebesar 8,22% menjadi Rp 4.662,34 triliun per akhir Februari tahun ini. Sementara, dari sisi kualitas kredit alias non performing loan (NPL) per Februari 2018 berada di level 2,88% secara gross. Sementara NPL net tercatat stabil di posisi 1,2%.

- Ulasan:

Terkait penurunan bunga kredit ini, BI akan bekerjasama dengan OJK untuk mendorong efisiensi di industri perbankan. Hal ini agar bank bisa menyesuaikan tingkat bunga. Secara umum BI mencatat jika permintaan kredit naik maka akan diikuti dengan penurunan suku bunga kredit.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menggandeng Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) bekerjasama dalam pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan layanan perbankan yang terintegrasi. Pada saat yang sama, diluncurkan program untuk pembiayaan dalam bidang pendidikan yaitu BNI Fleksi - Pendidikan. Langkah tersebut selaras dengan arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang menghendaki perbankan Indonesia menyediakan produk pembiayaan khusus untuk mendukung dunia pendidikan. Produk pinjaman khusus pendidikan ini dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah keuangannya, penyelesaian tugas pendidikan dan proyek penelitian. Peluncuran Produk pinjaman khusus pendidikan ini ditandai dengan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Penyaluran Fasilitas Kredit BNI Fleksi antara BNI dengan ITS di Gedung Rektorat Institut Teknologi Sepuluh November Kampus ITS, Sukolilo, Surabaya, Kamis (29 Maret 2018). Hadir pada kesempatan tersebut Rektor ITS Joni Hermana dan Direktur Hubungan Kelembagaan Adi Sulistyowati. PKS ditandatangani oleh General Manager Divisi Penjualan Konsumer BNI Hermita, dan disaksikan Direktur Hubungan Kelembagaan Adi Sulistyowati.

- PT Bank Negara Indonesia Tbk terus berupaya untuk meningkatkan dana murah tabungan dan giro atau current account and savings account (CASA) di tahun 2018. Adapun, per Januari 2018 porsi atau rasio CASA BNI berada pada posisi 63,9 persen membaik dibandingkan Januari 2017 yang berada pada level 62,4 persen. Pun secara industri, rasio CASA perbankan terus meningkat. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2018 menunjukkan peningkatan pada rasio atau porsi CASA perbankan menjadi 55,06 persen bila dibandingkan dengan Januari 2017 54,38 persen. Wakil Direktur Utama BNI, Herry Sidharta menjelaskan, melihat kondisi persaingan antar bank yang cukup ketat dalam memperoleh dana murah, bank telah menyiapkan beberapa strategi seperti peningkatan layanan transaksi digital banking dan peningkatan peran agen branchless banking. “Kemudahan, kenyamanan dan terutama keamanan transaksi juga menjadi prioritas sekaligus senjata utama agar nasabah dana optimal melakukan transaksinya di BNI,” jelas Herry, Jumat (23/3).

Ulasan:

Perjanjian Kerjasama (PKS) yang dilakukan dengan pihak universitas tidak hanya menguntungkan pihak bank namun juga menguntungkan pihak universitas, ini dikarenakan fasilitas fasilitas yang ditawarkan dapat mempermudah dan juga menginovasi pihak mahasiswa maupun dosen sebagai subjek universitas.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.